

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan akhlak yang baik diharapkan bisa terwujud melalui proses pendidikan karakter serta ditunjang dengan ritual keagamaan, salah satunya adalah dzikir. Dzikir adalah kunci ketenangan hati sebagai inti dari kebahagiaan, sebab dengan dzikir hati manusia hanya terikat dengan Allah SWT dan tidak tergantung dengan selainNya, dengan Dzikir seorang menemukan sumber kekuatan, menemukan segala hikmah ketika menghadapi segala cobaan dan rintangan, mengembalikan segala kebaikan kepada Allah SWT, meyakini segala amal dan usaha tidak ada yang sia sia, terbebas dari segala rasa sombong ketika berada dan jaya, sebagaimana terbebas dari rasa rendah diri ketika dalam kondisi bersusah payah.

Kalau seorang ingin membahagiakan matanya tidak bisa dengan hayalan, melainkan dengan pandangan yang indah, kalau membahagiakan lidahnya bukan dengan suara yang merdu, melainkan dengan rasa lezat, atau mengucapkan kalimat yang sejuak, demikian pula kebahagiaan hati bukan dengan harta, atau jabatan, atau makanan melainkan bertemunya dengan Allah SWT. Penciptanya, dengan mengenalNya, mengingatNya, taat kepadaNya, *tawakkal* dan berserah diri kepadaNya.

Bangsa Indonesia dengan mayoritas muslim menjadi daya dukung tersendiri bagi terwujudnya masyarakat dengan akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam. Hal tersebut dikarenakan akhlak menjadi bagian integral dari struktur ajaran Islam. Dasar ayat Al-Qur'an dalam rangka pembentukan akhlak terdapat pada surat an-Nahl ayat 30 yaitu:

وَقِيلَ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ ۗ قَالُوا خَيْرًا ۗ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي

هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ ۗ وَلَنِعْمَ دَارُ الْمُتَّقِينَ ﴿٣٠﴾

Artinya “Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: "Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?" mereka menjawab: "(Allah telah menurunkan kebaikan". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (pembalasan) yang baik. dan Sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan Itulah Sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa”. (QS. an-Nahl : 30)¹

Sebagai mana diingatkan dalam ayat diatas, akhlak baik sesungguhnya sangat mulia. Berbuat baik yang sesungguhnya dilakukan dengan hati nurani serta dapat mendatangkan ridha Allah SWT. Allah SWT. memberikan kabar gembira kepada orang yang berkhlah mulia yang akan mendapatkan kehidupan yang baik di akhirat kelak.

Dzikir adalah mengingat atas upaya menghubungkan diri secara langsung dengan Allah SWT. baik secara lisan ataupun *qalbu*, atau memadukan keduanya secara bersamaan. Dasar dzikir dalam Al-Quran banyak sekali akan tetapi disini penyusun hanya mengambil satu diantaranya yaitu :

الْمَرْجُ تِلْكَ ءَايَاتُ الْكِتَابِ ۗ وَالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ وَلَكِنَّ
أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya : "Orang-orang mu'min hatinya tenteram karena mengingat allah, ingatlah Allah, karena dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram" (Ar Ra'd : 28).²

Majlis dzikir merupakan sarana yang mempertautkan hati kita kepada Allah SWT, dan mengingat terhadap kematian serta kehidupan akhirat.

Keberadaan majelis dzikir merupakan salah satu bentuk kelompok sosial dalam masyarakat. Dalam suatu majelis dzikir ini terjadi interaksi antara satu anggota dengan anggota lainnya sehingga menimbulkan

¹ Al-qur'an Al-Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia, Menara Kudus. Kudus 2006 hal

² Al-qur'an Al-Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia, Menara Kudus. Kudus 2006 hal.

hubungan yang bersifat timbal-balik di antara mereka. Manusia memang diciptakan untuk saling berhubungan, saling mempengaruhi dan saling menolong dengan manusia lain apabila ia tidak ingin dikucilkan oleh manusia dalam tatanan masyarakat. Untuk itu dibutuhkan adanya suatu kelompok atau perkumpulan dalam masyarakat agar terjalin suatu hubungan. Untuk dapat dinamakan sebagai kelompok sosial dalam setiap himpunan manusia.

Majlis dzikir merupakan suatu lembaga yang bersifat non formal dalam bidang keagamaan. Pada majlis dzikir diharapkan dapat menjalankan fungsinya dalam mengembangkan sistem nilai dan norma yang dimiliki Islam³. Senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan, serta memberantas kebodohan umat Islam agar memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera dan di ridhoi oleh Allah SWT.

Majlis dzikir juga merupakan lembaga organisasi dakwah dalam masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu majlis dzikir adalah lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada “*ta’âwun*” (tolong menolong) dan “*ruhamâû bainahum*” (belas kasihan di antara mereka).

Majlis Dzikir juga diharapkan bisa menambah motivasi beribadah. Dintara ibadah yang utama yaitu salat. Seperti yang kita tahu Ibadah yang paling utama dan paling penting di antara ibadah-ibadah yang diperintahkan Allah SWT. kepada hamba Nya adalah ibadah shalat. Shalat menyiapkan umat muslim untuk menyembah-Nya dalam seluruh kehidupan, inilah tujuan Allah SWT. menciptakan manusia sebagai mana di terangkan dalam Al-Qur’an surat Adz-Dzariyaat:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

³ Jurnal Pondok Pesantren, *Mihrab*, (Departemen Agama RI, Vol, II, No, 1, Maret, 2008) hal.

. Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku.* (Qs. adz-Dzariyaat. 51: 56)⁴

Shalat tidak dapat dipahami, tidak dapat dimengerti akan kebutuhannya dan tidak dapat dirasakan, kecuali oleh orang-orang yang mengetahui bahwa satu-satunya hubungan antara seorang hamba dengan Rabb-nya secara langsung adalah melalui ibadah shalat.

Ajaran agama Islam, berkaitan dengan berinteraksi atau berhubungan dengan Allah SWT. salah satunya adalah shalat, yang mana shalat ini mempunyai kedudukan terpenting dan merupakan pondasi yang kokoh yang tujuannya pengakuan hati bahwa Allah SWT. sebagai Pencipta Yang Maha Agung dan pernyataan patuh terhadap-Nya. Shalat adalah ibadah yang di dalamnya terjadi hubungan rohani antara makhluk dan khaliq-Nya. Shalat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap jiwa manusia. Tentunya jiwa ini merupakan roh bagi manusia. Jiwa merupakan hal terpenting bagi manusia, orang yang mengenal dirinya sesungguhnya dia telah mengenal Tuhannya. Artinya orang yang dirinya hina, lemah tidak kuasa dan binasa, ia akan mengenal Tuhannya Yang Agung, Kuasa dan Kekal.⁵ Setiap manusia dalam kehidupannya tentu mengharapkan kebahagiaan dan ketenangan dalam jiwanya, yang merupakan tujuan paling utama. Ketenangan jiwa ini merupakan bentuk kondisi yang mana orang merasa tenang damai dalam kehidupan batinnya.

Pelaksanaan ibadah (mengingat Allah SWT. / *dzikrullah*) seseorang akan memperoleh ketenangan. Dalam ketenangan ini bukan hanya memperoleh kekuatan secara batin tapi dapat pula memperoleh kekuatan secara lahiriah. bahkan dampak positifnya terlihat jelas pada kesehatan.⁶

⁴ *Al-qur'an Al-Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia*, Menara Kudus. Kudus 2006 hal. 523

⁵ Syekh Muhammad Amin Al-Kurdi, *Tanwir al-Qulub li Mu'amalati al-'Alam al-Ghuyub*, (terj.), Muzamal Noer, *Menyucikan Hati dengan Cahaya Ilahi*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hal. 143.

⁶ Moh. Sholeh dan Imam Musbikin, Moh, Sholeh dan Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi; Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 139.

Majelis dzikir di Indonesia saat ini mulai banyak dilakukan, meski tidak sebanyak majelis ta'lim. Namun keduanya sama-sama merupakan majelis ilmu, yang mana dengan sering menghadiri keduanya akan dapat meningkatkan iman dan taqwa seorang Muslim kepada Allah SWT. Biasanya majelis dzikir diadakan setiap satu bulan sekali atau diadakan untuk menyambut peristiwa tertentu, seperti Tahun Baru dan puasa Ramadhan. Seiring berjalannya waktu keberadaan majelis dzikir sekarang mulai banyak bermunculan di Indonesia

Jepara, juga merupakan kota di mana mulai banyak di kerjakan kegiatan majlis dzikir, lebih tepatnya di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Welahan. Daerah ini terdapat sebuah majelis dzikir yang bernama majelis dzikir "*Hadrah Basaudan Alluyuts*". Majelis dzikir yang dipimpin oleh seorang Habib (gelar yang diberikan kepada anak cucu keturunan Rasulullah SAW sebagai salah satu benuk penghormatan)⁷ yang bernama Habib Umar bin Ahmad bin Abdullah bin Ali bin Umar Al Kaff.

Keberadaan majelis dzikir "*Hadrah Basaudan Al Luyuts*" ini merupakan salah satu bukti bahwa masih ada sekelompok orang yang masih peduli dengan lingkungan disekitarnya yang kurang kondusif, sehingga kelompok dzikir ini berusaha untuk membuktikan kepada masyarakat bahwa dengan berdo'a dan berdzikir akan menimbulkan perasaan pada diri manusia tersebut bahwa dia hanyalah manusia yang paling jelek dan tidak ada apa-apanya di hadapan Sang Pencipta, dan dengan perasaan demikian maka akan muncul suatu kesadaran dalam diri manusia untuk membenahi diri. Tetapi tidak hanya dengan berdo'a dan berdzikir saja, seorang manusia harus melakukan ibadah-ibadah lainnya, seperti shalat, puasa, zakat, ataupun sedekah untuk menyempurnakan ibadah agamanya. Kesadaran untuk membenahi diri dan berserah diri kepada Sang Pencipta (Allah SWT) sangat penting bagi tiap-tiap anggota majelis dzikir ini, terlebih bagi para anggota majelis dzikir yang memiliki

⁷ Nonel Bin Muhammad Alaydrus, *Jalan Nan Lurus, Sekilas Pandang Tarekat Bani Alawi*, Surakarta: Taman Ilmu, 2006, hal. 19

pengalaman buruk dimasa lalunya.

Majlis dzikir hadrah basaudan al luyuts ini mempunyai anggota dari latar belakang yang berbeda beda seperti anggota yang berprofesi sebagai PNS, dan wiraswasta. Tetapi yang menarik dari majlis dzikir ini, selain ada anggota-anggota dari kalangan PNS dan wiraswasta, ada juga mantan preman. Majlis dzikir ini memang memiliki cukup banyak anggota yang dahulunya bermasalah. Masalah-masalah sosial dari anggota-anggota tersebut seperti masalah alkoholisme (pemabuk), narkotika, dan juga perjudian. Namun setelah mereka mengikuti majlis ini perlahan sifat dan latar belakang yg buruk itu mulai ditinggalkan

Meskipun dari segi pekerjaan dan latar belakang keluarga memiliki perbedaan, namun para anggota majlis dzikir ini menyadari bahwa mereka adalah bagiandari majlis dzikir ini. Kesadaran akan keanggotaan mereka dalam majlis dzikir ini mempengaruhi tindak-tanduk mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan tergabungnya mereka menjadi anggota majlis dzikir ini – disadari ataupun tidak disadari bisa menjaga perilaku mereka dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui peran majlis dzikir Hadrah Basaudan Al Luyuts terhadap anggota majlis dzikir tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul : ***Peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al Luyuts Dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Jamaahnya di Desa Kalipucang Wetan Welahan Jepara***

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Motivasi beribadah jamaah Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al Luyuts Desa Kalipucang Wetan Welahan Jepara.
2. Peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al Luyuts Dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Jamaahnya di Desa Kalipucang Wetan Welahan Jepara

C. Rumusan Masalah

Untuk memberikan batasan-batasan permasalahan pada skripsi ini, penyusun membuat rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai penuntun langkah-langkah pada bab-bab berikutnya dalam skripsi yang berjudul *Peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al Luyuts Dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Jamaahnya di Desa Kalipucang Wetan Welahan Jepara.*

Adapun yang menjadi pokok-pokok permasalahan dalam penyusunan skripsi ini dapat di formulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al Luyuts dalam meningkatkan motivasi beribadah jamaah di Desa Kalipucang Wetan Welahan Jepara?
2. Apa metode yang digunakan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al Luyuts Desa Kalipucang Wetan Welahan Jepara dalam meningkatkan motivasi beribadah jamaahnya?
3. Apa faktor penghambatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al Luyuts dalam meningkatkan motivasi beribadah jamaah di Desa Kalipucang Wetan Welahan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al Luyuts Dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Jamaahnya di Desa Kalipucang Wetan Welahan Jepara.
2. Untuk mengetahui metode Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al Luyuts Dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Jamaahnya di Desa Kalipucang Wetan Welahan Jepara.
3. Untuk mengetahui factor penghambatan Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al Luyuts dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah

Jamaahnya di Desa Kalipucang Wetan Welahan Jepara.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini dapat melengkapi referensi.
- b. Memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi semua pihak.
- c. Memberikan sumbangan keilmuan bagi jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Kudus

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi jamaah Majelis Dzikir Hadrah Basaudan al Luyuts

Memberikan saran dan masukan untuk pengurus dan jamaah Majelis Dzikir Hadrah Basaudan Al Luyuts agar majlis ini semakin berkembang dan dapat menjalankan kegiatan sesuai dengan tujuan berdakwah.

b. Manfaat bagi masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui lebih jelas apa itu majlis dzikir Hadrah Basaudan Al Luyuts, serta mendapatkan informasi tentang Peran Majlis Dzikir Hadrah Basaudan Al Luyuts terhadap masyarakat khususnya anggota majlis tersebut, serta mengetahui apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk menambah motivasi dalam beribadah.

c. Manfaat bagi Penyusun

Penyusun berharap menjadi mengerti bagaimana membuat laporan penelitian yang baik, serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan karya tulis yang berikutnya untuk menjadi lebih baik.